



BUKU PANDUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL

TAHUN ANGGARAN 2021

DISUSUN OLEH:
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat
Internal
Tahun Anggaran 2021**

**Disusun Oleh:
Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat**

**Universitas Garut
Jalan Raya Samarang No. 52A Hampor, Tarogong Kaler - Garut**

SAMBUTAN REKTOR

BUKU PANDUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS GARUT

Universitas Garut memiliki komitmen untuk berperan aktif dalam pemenuhan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu pilarnya adalah penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, di mana hal ini sesuai dengan arahan Undang Undang No.20 Tahun 2003 dan Undang Undang No.12 Tahun 2012, terkait Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pelaksanaan komitmen tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh Universitas Garut selalu diupayakan untuk dapat berorientasi kepada penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat sesuai dengan kepakaran sivitas akademika serta pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Hal ini menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan PkM yang tujuannya adalah untuk membangun sinergitas dan memaksimalkan peran perguruan tinggi dalam terciptanya kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Lebih jauh, kegiatan PkM Universitas Garut dilakukan sebagai wujud dari tanggung jawab akademis dan sosial sivitas akademika Universitas Garut kepada bangsa dan Negara dalam upaya memperkuat daya saing bangsa ditengah gejolak dan tantangan dunia, serta memberdayakan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial.

Sebagai acuan dalam kegiatan PkM maka disusun Buku Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Garut ini yang mencakup berbagai informasi penting, termasuk sistematika penulisan usulan proposal dan laporan kegiatan, serta penilaian kegiatan bagi penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat bagi para sivitas akademika Universitas Garut. Diharapkan melalui Buku Panduan Pengabdian kepada Masyarakat ini, para pelaksana kegiatan dapat merancang, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara sistematis sesuai dengan standar dan sistem operasional prosedur yang berlaku.

Rektor Universitas Garut

KATA PENGANTAR

KEPALA LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT

Universitas Garut adalah satu diantara Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia yang mendapatkan penilaian Kementerian Ristek dan Dikti sebagai perguruan tinggi terakreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Sebagai universitas terkemuka, Universitas Garut melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap sivitas akademika sebagaimana diamanahkan oleh Undang Undang No.20 Tahun 2003 dan Undang Undang No.12 Tahun 2012, terkait Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat, Universitas Garut melakukan kegiatan berorientasi pada penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat sesuai dengan kepakaran sivitas akademika yang relevan serta pemanfaatan teknologi tepat guna secara berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Garut merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban akademis dan sosial sivitas akademika Universitas Garut kepada bangsa dan Negara dalam upaya memperkuat daya saing bangsa ditengah gejolak dan tantangan dunia, serta memberdayakan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial.

Sebagai acuan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, disusun panduan pengabdian kepada masyarakat. Panduan ini berisikan informasi pelaksanaan dan sistematika penulisan usulan proposal dan laporan kegiatan, serta penilaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan dengan panduan pengabdian pada masyarakat, para dosen pelaksana akan dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis sesuai dengan standar dan sistem operasional prosedur yang berlaku.

Universitas Garut

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR.....	3
BUKU PANDUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS GARUT.....	3
KATA PENGANTAR.....	4
KEPALA LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1. Visi, Misi, Tujuan, Budaya Kerja Universitas Garut	6
1.1.1 Visi Universitas Garut.....	6
1.1.2 Misi Universitas Garut	6
1.1.3 Tujuan Universitas Garut	6
1.1.4 Budaya Kerja Universitas Garut	7
1.2 Pengabdian Kepada Masyarakat Di Universitas Garut.....	8
BAB II PENGELOLAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	9
2.1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	9
2.2. Isi Pengabdian Kepada Masyarakat.....	10
2.3. Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	10
2.4. Tim Penilai Pengabdian Kepada Masyarakat.....	12
BAB III SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL.....	15
BAB V PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MASA COVID - 19.....	22
5.1 Rationale Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Masa Covid-19.....	22
5.2 Syarat Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Masa Covid-19.....	23
5.3 Bentuk Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Masa Covid-19.....	23
5.4 Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Masa Covid-19	23
5.5 Lampiran Laporan Pelaksanaan PkM Masa Covid-19	24
5.6 Protokol Pelaksanaan PkM Masa Covid 19	25
5.6.1 Protokol Kesehatan Pelaksanaan Kegiatan di dalam Ruangan	25
5.6.2 Protokol Kesehatan Pelaksanaan Kegiatan di luar Ruangan.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Visi, Misi, Tujuan, Budaya Kerja Universitas Garut

1.1.1 Visi Universitas Garut

“Menjadi universitas yang maju di tingkat nasional dan diakui komunitas internasional pada tahun 2045”

1.1.2 Misi Universitas Garut

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berorientasi kebutuhan masyarakat Indonesia saat ini dan masa depan, dan konsisten dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan guna menghasilkan lulusan yang kompeten, visioner, kreatif dan inovatif;
2. melaksanakan kegiatan penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat serta mempublikasikan dalam berbagai media publikasi ilmiah yang terakreditasi dan terindeks secara nasional dan internasional, serta terdaftar sebagai hak kekayaan intelektual;
3. menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui implementasi ilmu dan teknologi dalam rangka memberikan solusi bagi permasalahan bangsa di tingkat lokal, regional dan nasional serta mempublikasikannya dalam berbagai media publikasi karya ilmiah yang terakreditasi dan terindeks secara nasional dan internasional;
4. menyelenggarakan tata kelola pendidikan tinggi yang profesional berdasarkan akuntabilitas, keterbukaan, berkeadilan, bertanggungjawab dan independen dengan dukungan pemanfaatan media teknologi dan informasi;
5. meningkatkan rasa cinta pada tanah air, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal; serta bersedia untuk membela bangsa dan negara, serta menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1945 pada seluruh *civitas academica*; dan
6. menyelenggarakan kerja sama di bidang akademik dan non-akademik dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta, baik nasional maupun internasional, untuk mendukung pengembangan sarana perguruan tinggi, serta meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan seluruh *civitas academica*.

1.1.3 Tujuan Universitas Garut

1. Terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan, serta memiliki kompetensi yang diakui agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, bangsa dan negara;
2. terwujudnya *civitas academica* yang mampu melaksanakan kegiatan penelitian serta mendapatkan pengakuan terhadap karyanya baik dari kalangan akademis maupun profesional melalui publikasi terakreditasi maupun media atau forum lain;
3. terwujudnya *civitas academica* yang mampu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan serta aplikasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang memberikan solusi menghadapi berbagai masalah serta mendapatkan pengakuan

- terhadap kegiatannya dari kalangan akademis maupun profesional melalui publikasi terakreditasi maupun media atau forum lain;
4. terciptanya tata kelola penyelenggaraan pendidikan tinggi yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola akademik, administrasi dan kemahasiswaan yang baik serta profesional yang didukung aplikasi media teknologi dan informasi;
 5. peningkatan kapasitas perguruan tinggi melalui penambahan serta peningkatan kualitas sarana pendidikan dan Sumber daya manusia; kelengkapan institusi seperti lembaga dan pusat
 6. terbentuknya karakter *civitas academica* yang bermoral dan rela berkorban bagi bangsa dan negara serta memiliki rasa cinta kepada nilai-nilai budaya dan kerarifan lokal;
 7. terwujudnya pemerataan kesempatan bagi calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan memperluas akses informasi, seleksi dan pendaftaran di berbagai provinsi di Indonesia dan persiapan penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh serta penambahan akses beasiswa;
 8. terwujudnya kerja sama di bidang akademik dan non-akademik dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta, baik nasional maupun internasional, untuk mendukung pengembangan sarana perguruan tinggi serta meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan seluruh *civitas academica*;
 9. terwujudnya Universitas yang *agile* untuk menghadapi berbagai fenomena dan regulasi baru seperti akreditasi internasional dan kampus merdeka.

1.1.4 Budaya Kerja Universitas Garut

Budaya kerja yang melandasi sikap dan perilaku *civitas academica* Universitas Garut adalah:

1. Jujur
2. Tanggungjawab
3. Disiplin
4. Profesional
5. Kreatif
6. 5s
7. Kearifan lokal

1.2 Pengabdian Kepada Masyarakat Di Universitas Garut

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Universitas Garut, sebagai salah satu bagian dari penyelenggara Pendidikan Nasional telah turut melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan visi Universitas, yaitu: "Menjadi Universitas Unggul dan Terkemuka di Indonesia untuk Menghasilkan Tenaga Profesional yang Memenuhi Kebutuhan Industri dan Masyarakat dalam Persaingan Global pada tahun 2024". Berdasarkan visi tersebut, segala bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada terwujudnya profesionalisme dan daya saing global. Profesionalisme adalah penguasaan terhadap berbagai bidang keilmuan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan industri dan masyarakat. Sedangkan daya saing global adalah penguasaan kekhlasan, salah satu caranya dengan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang dikaji keunggulannya dan dibuktikan mampu mengantar masyarakat mencapai keberhasilan dan memenangkan persaingan global.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut diatas, Universitas Garut memiliki Pusat Pengabdian Pada Masyarakat yang merupakan unit kerja yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Garut. Agar amanah berdasarkan visi Universitas dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk mencapai tujuan dengan standar tertentu. Secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Garut adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan; melakukan pemanfaatan teknologi tepat guna; melakukan pengembangan bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan Sumber belajar; melakukan perubahan perilaku ke arah yang positif; dan melakukan kegiatan yang mampu meningkatkan mutu lingkungan. Adapun standar mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Garut ditetapkan berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait dengan ruang lingkup dan penjelasan Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat yang meliputi standar hasil pengabdian kepada masyarakat; standar isi pengabdian kepada masyarakat; standar proses pengabdian kepada masyarakat; standar proses pengabdian kepada masyarakat; standar penilaian pengabdian kepada masyarakat, standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat; standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat; standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat; dan standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.

Lebih lanjut, agar pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara nyata, tema-tema pengabdian kepada masyarakat dilakukan berbasis kepada Rencana Induk Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Garut yang merupakan arah kebijakan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat selama lima tahun kedepan di lingkup Universitas Garut.

BAB II

PENGELOLAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

2.1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan integrasi program studi berbasis bidang ilmu yang dilakukan oleh dosen tetap Universitas dengan melibatkan partisipasi mahasiswa guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, berupa:

- Penyelesaian Masalah Yang Dihadapi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Keahlian Sivitas Akademik Yang Relevan;
- Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
- Bahan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi; Dan
- Bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan Sumber belajar.

Khusus Pascasarjana, hasil pengabdian kepada masyarakat harus mengacu pada salah satu dari lima aspek. Yaitu: peningkatan pendapatan, peningkatan pengetahuan, peningkatan produksi, perubahan perilaku ke arah yang positif, dan peningkatan mutu lingkungan.

Untuk peningkatan kuantitas dan kualitas hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat internal maupun pengabdian kepada masyarakat hibah kepada seluruh program studi dan dosen pelaksana di lingkungan Universitas Garut dengan target per tahun yang diuraikan dalam Garis Besar Haluan Universitas (GBHU). Adapun Hasil luaran pengabdian kepada masyarakat dapat berupa:

- a. Laporan tertulis hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat b.
- Jurnal internal pengabdian kepada masyarakat
- c. Publikasi media massa
 - d. Buku ajar
 - e. Modul kegiatan program pengabdian kepada masyarakat
 - f. Artikel populer atau publikasi ilmiah
 - g. Teknologi tepat guna
 - h. Rekayasa sosial, model atau kebijakan.

Minimal hasil pengabdian kepada masyarakat adalah dalam bentuk laporan tertulis hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Guna menunjang dokumentasi hasil pengabdian kepada masyarakat maka Program Studi diwajibkan untuk memiliki dokumen hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dosen pelaksana berupa:

- a. Usulan proposal pengabdian kepada masyarakat
- b. Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- c. Hasil luaran pengabdian kepada masyarakat

- d. Rekapitulasi usulan proposal, laporan kegiatan, hasil luaran pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi pencapaian pengabdian kepada masyarakat per-tahun akademik yang berupa laporan pencapaian sasaran mutu (evaluasi diri) dan hasil audit mutu internal
- f. Bukti tindak lanjut hasil evaluasi pencapaian pengabdian kepada masyarakat

2.2. Isi Pengabdian Kepada Masyarakat

Isi pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat. Adapun kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- a. Hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna.
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat.
- c. Teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah.
- e. Kekayaan intelektual yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada lokasi yang sudah memiliki MOU (*Memorandum of Understanding*) dengan Universitas Garut, dan lokasi binaan Fakultas/Program Studi.

Agar para dosen pelaksana memahami isi pengabdian kepada masyarakat maka dilakukan sosialisasi mengenai standar isi pengabdian kepada masyarakat, baik pengabdian kepada masyarakat internal dilakukan secara berkala kepada Dekan/Wakil Dekan, Ketua Program Studi, dan sivitas akademika baik melalui forum tatap muka maupun media sosial internal.

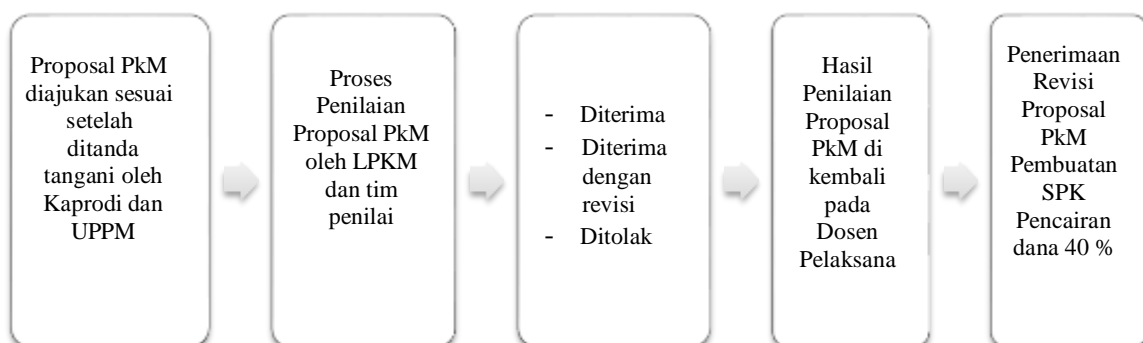
2.3. SOP/Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Garut dilakukan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Adapun uraian lebih lanjut dari proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

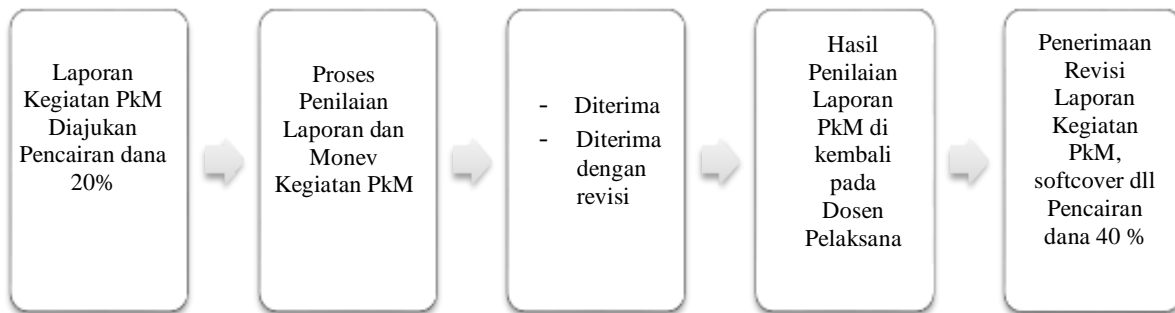
1. Pengabdian kepada masyarakat di lingkup Universitas Garut terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan.
2. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skema internal dilaksanakan dalam radius < 200 Km namun masih dalam 1 provinsi, untuk skema KDN dan KLN wajib dilaksanakan di lokasi yang telah memiliki MOU dengan Universitas Garut maupun lokasi binaan Fakultas/Program Studi, dengan melibatkan peran serta mahasiswa.
3. Pada tahap pelaporan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:
 - a. Untuk jenis kegiatan PkM Internal wajib melampirkan surat keterangan mitra dari lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, absensi peserta, photo kegiatan, jenis luaran kegiatan.

- b. Untuk jenis kegiatan PkM KDN dan KLN wajib melampirkan MOU dan/ MOA, IA, absensi peserta, photo kegiatan, jenis luaran kegiatan.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pelaksanaannya wajib mempertimbangkan standar mutu, menjamin keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat dan lingkungan.
5. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan secara terarah, terukur, dan terprogram sesuai dengan Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Garut, GBHU dan bidang ilmu.
6. Kepala Biro Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi bersama tim penilai melakukan penilaian proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditanda tangani oleh Kaprodi dan Kabiro PPMP. Adapun hasil penilaian berupa:
 - a. Penerimaan proposal tanpa revisi.
 - b. Penerimaan proposal dengan catatan revisi.
 - c. Penolakan proposal.
7. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan diserahkan kepada dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat setelah revisi proposal diterima.
8. Pembayaran termin pertama sebesar 40% dari ketentuan insentif yang telah ditetapkan Universitas Garut, akan dilakukan setelah revisi poposal diterima melalui sistem transfer bank.
9. Pembayaran termin kedua sebesar 20% dari ketentuan insentif yang telah ditetapkan Universitas Garut, akan dilakukan setelah laporan kegiatan diterima melalui sistem transfer bank.
10. Pembayaran termin ketiga sebesar 40% dari ketentuan insentif yang telah ditetapkan Universitas Garut, dilakukan setelah revisi laporan kegiatan, soft copy revisi laporan kegiatan, soft file laporan kegiatan dalam format jurnal, dan luaran kegiatan (berupa jurnal internal pengabdian kepada masyarakat, publikasi media massa, buku ajar, modul kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, artikel populer atau publikasi ilmiah, teknologi tepat guna, rekayasa sosial, model atau kebijakan) serta hardcopy dalam bentuk **softcover** diterima oleh Unit PPM melalui sistem transfer bank.

Tahap Perencanaan: SOP Pengajuan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat



Tahap Pelaporan: Pengajuan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat



2.4. Tim Penilai Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembentukan tim penilai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disusun oleh Kepala Biro Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi sesuai usulan nama dari Dekan Fakultas berdasarkan kriteria penilai yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kepakaran sesuai dengan bidang ilmu yang selanjutnya dikonsultasikan pada Direktur Akademik dan Kemahasiswaan untuk ditetapkan dengan SK Rektor untuk masa tugas selama satu tahun. Adapun syarat penilai/reviewer adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai tanggung jawab, berintegritas, jujur, mampu bekerja sama dalam tim, dan sanggup melaksanakan tugas sebagai penilai sesuai standar penilaian Universitas Garut.
- b. Merupakan dosen tetap Universitas Garut.
- c. Berpendidikan S2, dan/atau mempunyai jabatan fungsional setingkat Lektor Kepala dan/atau pejabat struktural setingkat/lebih tinggi dari Ketua/Wakil Ketua Program Studi.
- d. Berpendidikan Doktor dan/atau mempunyai jabatan fungsional setingkat Lektor dan/atau pejabat struktural setingkat/lebih tinggi dari Ketua/Wakil Ketua Program Studi.
- e. Berpengalaman dalam bidang pengabdian kepada masyarakat sedikitnya pernah dua kali sebagai ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat internal dan/atau satu kali sebagai ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat Hibah Dikti.
- f. Aktif dalam kegiatan PkM selama 2 tahun terakhir.
- g. Pernah menulis hasil kegiatan PkM di jurnal PkM

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL

Pengajuan usulan proposal PkM Universitas Garut **maksimum 20 halaman** (tidak termasuk halaman sampul, halaman pengesahan, dan lampiran), tulisan menggunakan *font Times New Roman* dengan ukuran 12 dan jarak 1,5 spasi serta ukuran kertas A4. Adapun sistematika penulisan menggunakan aturan berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

RINGKASAN PROPOSAL (maksimal satu halaman)

Jelaskan mengenai mitra, masalah mitra sekarang, solusi dan target luaran yang akan dicapai serta metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Ringkasan proposal harus mencakup rencana secara singkat dan cermat mengenai kegiatan yang diusulkan serta ditulis dengan satu spasi.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Bagian ini harus menjelaskan dan menguraikan analisis situasi dilapangan serta fokus pada kondisi terkini mitra, adapun penulisan mencakup hal-hal berikut:

a. Untuk Pengusaha Mikro/Jasa Layanan

- Tulis dan lengkapi profil mitra dengan data dan gambar/foto kondisi mitra.
- Jelaskan segi produksi dan manajemen dari usaha mitra.
- Ungkapkan persoalan yang dihadapi mitra selengkap mungkin.

b. Untuk Masyarakat Calon Pengusaha/Wirausaha

- Tampilkan profil mitra dengan dilengkapi data dan gambar/foto situasi mitra dilapangan.
- Uraikan potensi dan peluang usaha mitra kedepannya.
- Jelaskan segi produksi dan manajemen usaha mitra disertai pengelompokkannya.
- Ungkapkan persoalan kondisi dilapangan Sumber daya yang dihadapi oleh mitra.

c. Untuk Masyarakat Umum

- Jelaskan secara singkat mengenai mitra, lokasi mitra, pemasalahan dilapangan / kasus yang terjadi/pernah terjadi didukung oleh data dan gambar/foto terkini.
- Jelaskan kondisi dari segi sosial, kesehatan, budaya, religi, mutu layanan serta kehidupan bermasyarakat.

- Ungkapkan seluruh persoalan yang dihadapi saat ini misalnya terkait dengan masalah konflik, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara dan lain-lain.
- Jelaskan permasalahan khusus yang dihadapi oleh mitra

1.2 Permasalahan Mitra

Mengacu pada hasil Analisis Situasi, uraikan permasalahan yang dialami mitra mencakup hal-hal berikut ini:

- Bagi Pengusaha Mikro/Jasa Layanan: menentukan permasalahan prioritas mitra dari sisi produksi ataupun manajemen yang disepakati bersama dengan mitra.
- Bagi kelompok calon Pengusaha/Wirausaha: dalam penentuan permasalahan mengacu pada prioritas mitra, baik itu produksi atau manajemen dalam berwirausaha yang telah disetujui bersama.
- Bagi Masyarakat Umum: tentukan persoalan prioritas mitra baik itu segi sosial, keagamaan, budaya, mutu layanan serta kehidupan bermasyarakat.
- Jelaskan secara tertulis justifikasi pengusul dan mitra dalam penentuan persoalan prioritas yang disepakati dalam menyelesaikan pelaksanaan program PkM.
- Usahakan hasil penentuan permasalahan prioritas bersifat konkret, spesifik dan sesuai dengan kebutuhan mitra dilapangan.

BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

- Uraikan solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi mitra yang tersusun secara sistematis sesuai prioritas dilapangan. Solusi yang diberikan harus terkait dengan prioritas permasalahan mitra.
- Tuliskan luaran yang akan dihasilkan dari setiap solusi yang ditawarkan baik dari segi produksi ataupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif/mengarah ke ekonomi produktif) serta sesuai dengan solusi yang spesifik mengenai permasalahan mitra dari kelompok masyarakat non ekonomi/umum dilapangan.
- Setiap solusi menghasilkan luaran tersendiri yang dapat terukur atau dapat dikuantitatifkan.
- Luaran berupa produk/barang/sertifikat dan sejenisnya, nyatakan juga spesifikasinya.
- Tuliskan rencana capaian tahunan seperti pada tabel sesuai dengan luaran yang ditargetkan.

Tabel Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding ¹⁾	
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT ⁶⁾	Minimal wajib
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau Sumber daya lainnya) ⁴⁾	
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁴⁾	
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	
6	Publikasi/Seminar/Konferensi internasional ¹⁾	
7	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	
8	Inovasi baru TTG ⁵⁾	

9	Hak kekayaan intelektual (Patent, Patent sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	
10	Buku ber ISBN ⁶⁾	

Keterangan:

- 1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, submitted, reviewed, atau accepted/published
- 2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 3) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/granted
- 4) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
- 5) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 6) Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses editing/sudah terbit

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini:

1. Untuk Pengusaha Mikro/Jasa Layanan, dan untuk Kelompok Calon Pengusaha/Wirausaha maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, minimal dalam dua bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
 - a. Permasalahan dalam bidang produksi.
 - b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
 - c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Masyarakat Umum, nyatakan tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi segi sosial, budaya, keagamaan, mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat.
3. Uraikan metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama.
4. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
5. Uraikan bagaimana langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan.

BAB IV. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1. Anggaran Biaya Internal

Ringkasan anggaran biaya yang diajukan dalam bentuk tabel dengan komponen seperti tabel berikut:

Tabel Anggaran Biaya PkM Internal

No	Komponen	Biaya yang diusulkan (Rp)
1		
2		
3		

4.2. Anggaran Biaya KDN dan KLN

Ringkasan anggaran biaya yang diajukan dalam bentuk tabel dengan komponen seperti tabel berikut:

• **Anggaran Biaya UNIGA**

Tabel Anggaran Biaya Mitra

No	Komponen	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1		
2		
3		

• **Anggaran Biaya Mitra (Inkind)**

Tabel Anggaran Biaya Mitra (Inkind)

No	Komponen	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1		
2		
3		

4.3. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan pelaksanaan dibuat bentuk *bar chart* sesuai dengan rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun berdasarkan prinsip kemutakhiran pustaka dalam arti 80% dari pustaka adalah jurnal ilmiah dan tidak lebih dari 10 tahun setelah penerbitan artikel, dengan sistem nama dan tahun, dengan urutan abjad nama pengarang, tahun, judul tulisan, dan Sumber (APA style). Hanya pustaka yang dikutip dan diacu dalam usulan yang dicantumkan dalam daftar pustaka.

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul (yang sudah ditandatangani) menggunakan format DIKTI
- Lampiran 2 Gambaran Iptek yang Akan Ditransfer ke Mitra
- Lampiran 3 Peta Lokasi Rencana Pelaksanaan Kegiatan

WARNA HALAMAN SAMPUL

- a. Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik : Merah
- b. Fakultas Ekonomi : Kuning
- c. Fakultas Pertanian : Hijau
- d. Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam : Biru
- e. Fakultas Teknik : Abu-Abu
- f. Fakultas Pendidikan Islam & Keguruan : Hijau Muda
- g. Fakultas Komunikasi dan Informasi : Ungu
- h. Fakultas Kewirausahaan : Orange

CONTOH PENULISAN PROPOSAL KEGIATAN PkM INTERNAL

**PROPOSAL KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

JUDUL PkM

TIM PELAKSANA

(Nama ketua dan anggota tim, lengkap dengan gelar dan NIDN)

BIDANG ILMU.....

UNIVERSITAS GARUT

Tahun Akademik

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. **Judul Proposal PkM** :
- b. **Judul Penelitian Terdahulu** :

2. **Ketua Pelaksana**
 - a. Nama Lengkap :
 - b. NIDN :
 - c. Jabatan Fungsional :
 - d. Fakultas/Program Studi :
 - e. Nomor HP :
 - f. Alamat surel (e-mail) :
3. **Anggota Tim Pelaksana Dosen**
 - a. Jumlah Anggota : Dosen ... Orang
 - b. Nama/NIDN Anggota I :
 - c. Nama/NIDN Anggota II :
4. **Anggota Tim Pelaksana Mahasiswa**
 - a. Jumlah Mahasiswa : Mahasiswa ... Orang
 - b. Nama/NIM Mahasiswa I :
 - c. Nama/NIM Mahasiswa II :
5. **Lokasi Kegiatan**
 - a. Wilayah Kegiatan (Desa/kecamatan) :
 - b. Kabupaten/Kota :
 - c. Propinsi :
 - d. Jarak ke Lokasi Kegiatan :
6. **Luaran yang dihasilkan** :
7. **Jangka Waktu Pelaksanaan** :
8. **Biaya yang diperlukan**
 - a. Sumber dari PkM UNIGA :
 - b. Sumber Mitra (*In Kind*) :

Garut, Tanggal-Bulan-Tahun

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ketua Pelaksana

(Nama dan Gelar)
NIP/NIDN:

(Nama dan Gelar)
NIP/NIDN:

Menyetujui, Ketua
Pengabdian Masyarakat

(Nama dan Gelar)
NIP/NIDN

BAB IV

SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN KEGIATAN

Sistematika laporan kegiatan PkM Universitas Garut **maksimum adalah 20 halaman** (belum termasuk halaman sampul, lembar pengesahan, dan lampiran), ditulis menggunakan *font Times New Roman* dengan ukuran 12, spasi 1,5, ukuran kertas A-4 dengan aturan penulisan laporan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

BAB III METODE PELAKSANAAN

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. : Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul (yang sudah ditandatangani) menggunakan format DIKTI

Lampiran 2.

- a. Internal: Surat Pernyataan Kesiapan Bekerja Sama dari Mitra bermaterai Rp.10.000, diatas Kop Surat Mitra dan cap basah Mitra

Lampiran 3. : Photo kegiatan di lapangan

Lampiran 4. : Daftar Peserta dan Mitra

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pada bagian ini dijelaskan analisis situasi serta fokus pada kondisi terkini mitra seperti berikut:

a. Untuk Pengusaha Mikro/Jasa Layanan

- Tampilkan profil dari mitra dengan dilengkapi data serta gambar/foto kondisi dilapangan.
- Jelaskan mekanisme produksi dan manajemen usaha dari mitra
- Uraikan selengkap mungkin persoalan mitra di lapangan

b. Untuk Masyarakat Calon Pengusaha/Wirausaha

- Tampilkan profil dari mitra yang dilengkapi data disertai gambar/foto situasi mitra.
- Uraikan potensi dan peluang dari usaha mitra.
- Jelaskan dan kelompokkan produksi dan manajemen usaha.
- Jelaskan persoalan mitra terutama kondisi Sumber daya mitra

c. Untuk Masyarakat Umum

- Jelaskan dimana lokasi mitra dan permasalahan kasus yang pernah terjadi/pernah terjadi disertai data dan gambar/foto
- Uraikan dari segi sosial, budaya, kesehatan, religi, kehidupan bermasyarakat dan mutu layanan.
- Jelaskan persoalan yang dihadapi sekarang misalnya yang berkaitan dengan konflik masalah, kebutuhan air bersih, kepemilikan lahan, buta aksara, premanisme, dan lain-lain.
- Uraikan permasalahan spesifik yang dihadapi mitra.

1.2. Permasalahan Mitra

Mengacu pada butir Analisis Situasi, jelaskan permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Bagi Pengusaha Mikro/Jasa Layanan: dalam menentukan permasalahan utama mitra baik produksi atau manajemen yang disepakati bersama dengan mitra.
- b. Bagi calon pengusaha/wirausaha: dalam penentuan permasalahan utama mitra dari sisi produksi atau manajemen untuk berwirausaha yang telah disepakati bersama mitra.
- c. Bagi Masyarakat Umum: jelaskan persoalan prioritas mitra dari segi sosial, budaya, mutu layanan, kehidupan bermasyarakat dan keagamaan.
- d. Uraikan secara jelas justifikasi dari pengusul dan mitra untuk menentukan persoalan bersama yang disepakati untuk pelaksanaan program PkM.
- e. Usahakan permasalahan utama bersifat konkret spesifik dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

1. Uraikan semua solusi yang akan ditawarkan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan mitra secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Solusi harus berkaitan dengan permasalahan prioritas dari mitra.
2. Uraikan luaran yang akan dihasilkan dari setiap solusi dari segi produksi atau manajemen usaha (bagi mitra ekonomi produktif/mengarah pada ekonomi produktif) atau disesuaikan dengan solusi yang spesifik atas permasalahan mitra dari kelompok masyarakat non ekonomi/umum.
3. Setiap solusi menghasilkan luaran tersendiri dan terukur serta dapat dikuantifikasi.

4. Apabila luaran berupa barang atau sertifikat atau produk dan sejenisnya, nyatakan juga dengan spesifikasinya.
5. Buatlah detail rencana tahunan hasil capaian dilapangan sesuai dengan tabel luaran yang ditargetkan

Tabel Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal ber ISSN/prosiding ¹⁾	
2	Publikasi di media masa cetak/online/repository PT ⁶⁾	Minimal wajib
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kuantitas, kualitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk dan Sumber daya lainnya,) ⁴⁾	
4	Peningkatan dalam penerapan IPTEK pada masyarakat (IT, mekanisasi dan manajemen) ⁴⁾	
5	Perbaikan dari tata nilai masyarakat (politik, keamanan, seni budaya, sosial, ketentraman, kesehatan, pendidikan) ²⁾	
6	Publikasi/Konferensi internasional/Seminar ¹⁾	
7	Jasa, produk/barang, metode atau sistem, rekayasa sosial, ⁵⁾	
8	Inovasi terbaru TTG ⁵⁾	
9	Hak kekayaan intelektual (Paten sederhana, Paten, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Produk Industri, atau Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	
10	Buku yang telah ber ISBN ⁶⁾	

Keterangan:

- 1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, *submitted*, *reviewed*, atau *accepted/published*
- 2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 3) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/granted
- 4) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
- 5) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 6) Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses editing/sudah terbit

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam melaksanakan kegiatan harus dapat menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan solusi yang akan ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang meliputi hal-hal berikut ini:

1. Bagi Pengusaha Mikro/Jasa Layanan, dan untuk Kelompok Calon Pengusaha/Wirausaha maka metode dalam pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan tahapan atau langkah-langkah selama melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, minimal dua bidang yang berbeda yang telah ditangani pada mitra, seperti:
 - a. Permasalahan di bidang produksi.
 - b. Permasalahan di bidang manajemen.

- c. Permasalahan di bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Bagi Masyarakat Umum, buatlah tahapan atau langkah-langkah yang telah ditempuh ketika melaksanakan solusi dari permasalahan spesifik yang akan dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan dari solusi dibuat secara sistematis meliputi segi sosial, budaya, mutu layanan, keagamaan, atau kehidupan bermasyarakat.
3. Jelaskan metode pendekatan yang digunakan untuk penyelesaian dari persoalan mitra yang telah disepakati dengan mitra.
4. Jelaskan apa partisipasi mitra dalam proses pelaksanaan program.
5. Jelaskan bagaimana langkah untuk evaluasi dan keberlanjutan program di lapangan yang akan dilaksanakan setelah kegiatan PkM selesai.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dan pembahasan hasil dilapangan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka dituliskan berdasarkan prinsip primer dan pustaka mutakhir dengan 80% dari pustaka merupakan jurnal ilmiah yang tidak lebih dari 10 tahun dari penerbitan artikel, dengan sistem sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit, judul tulisan, dan Sumber sesuai dengan APA *style*. Daftar pustaka berisi pustaka diacu dan dikutip dalam draft usulan yang dicantumkan.

WARNA HALAMAN SAMPUL

- | | |
|--|--------------|
| a. Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik | : Merah |
| b. Fakultas Ekonomi | : Kuning |
| c. Fakultas Pertanian | : Hijau |
| d. Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam | : Biru |
| e. Fakultas Teknik | : Abu-Abu |
| f. Fakultas Pendidikan Islam & Keguruan | : Hijau Muda |
| g. Fakultas Komunikasi dan Informasi | : Ungu |
| h. Fakultas Kewirausahaan | : Orange |

CONTOH PENULISAN LAPORAN KEGIATAN PkM INTERNAL

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

JUDUL PkM

TIM PELAKSANA

(Nama ketua dan anggota tim, lengkap dengan gelar dan NIDN)

BIDANG ILMU.....

UNIVERSITAS GARUT

Tahun Akademik

HALAMAN PENGESAHAN

1. **a. Judul Laporan PkM** :
- b. Judul Penelitian Terdahulu** :
2. **Ketua Pelaksana**
 - a. Nama Lengkap :
 - b. NIDN :
 - c. Jabatan Fungsional :
 - d. Fakultas/Program Studi :
 - e. Nomor HP :
 - f. Alamat surel (e-mail) :
3. **Anggota Tim Pelaksana Dosen**
 - a. Jumlah Anggota : Dosen ... Orang
 - b. Nama/NIDN Anggota I :
 - c. Nama/NIDN Anggota II :
4. **Anggota Tim Pelaksana Mahasiswa**
 - a. Jumlah Mahasiswa : Mahasiswa ... Orang
 - b. Nama/NIM Mahasiswa I :
 - c. Nama/NIM Mahasiswa II :
5. **Lokasi Kegiatan**
 - a. Wilayah Kegiatan (Desa/kecamatan) :
 - b. Kabupaten/Kota :
 - c. Propinsi :
 - d. Jarak ke Lokasi Kegiatan :
6. **Luaran yang dihasilkan** :
7. **Jangka Waktu Pelaksanaan** :
8. **Biaya yang diperlukan**
 - a. Sumber dari PkM UNIGA :
 - b. Sumber Mitra (*In Kind*) :

Garut, Tanggal-Bulan-Tahun

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ketua Pelaksana

(Nama dan Gelar)
NIP/NIDN:

(Nama dan Gelar) NIP/NIDN:

Menyetujui,
Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat

(Nama dan Gelar)
NIP/NIDN:

BAB V

PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

MASA COVID-19

5.1 Rationale Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Masa Covid-19

Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19), berbagai arahan Presiden, Menteri dan Bupati tentang pencegahan COVID-19 merupakan dasar dari rationale pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di lingkungan UNIGA masa Covid-19, dengan uraian sebagai berikut:

1. Agar kegiatan PkM di lingkungan UNIGA di masa Covid-19 tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
2. Agar kegiatan PkM di lingkungan UNIGA di masa Covid-19 tetap dapat dilaksanakan mengacu pada Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat UNIGA, skema kegiatan PkM UNIGA (Internal, Kerjasama Dalam Negeri, Kerjasama Luar Negeri) dan bidang ilmu.
3. Agar kegiatan PkM di lingkungan UNIGA di masa Covid-19 tetap mengacu pada kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi.
4. Agar pelaksana pengabdian kepada masyarakat di lingkungan UNIGA memahami bahwa pelaksanaan PkM di masa Covid-19 tetap harus memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, standar proses dan standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat UNIGA.
5. Agar pelaksana pengabdian kepada masyarakat di lingkungan UNIGA memahami bahwa pelaksanaan PkM di masa Covid-19 tetap memiliki kriteria minimal penilaian hasil pengabdian kepada masyarakat, meliputi:
 - a. Tingkat kepuasan masyarakat;
 - b. Perubahan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan masyarakat sesuai dengan sasaran program;
 - c. Dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan;
 - d. Terciptanya pengayaan Sumber belajar;
 - f. Teratasinya masalah sosial dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan.

5.2 Syarat Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Masa Covid-19

Syarat pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PkM) di lingkungan UNIGA pada masa Covid-19 mengacu pada standar pelaksana PkM UNIGA. Adapun syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan dosen tetap yang memiliki NIDN UNIGA, dan tidak sedang terkena sanksi akademik.
- b. Merupakan mahasiswa yang memiliki NIM UNIGA, dan tidak sedang terkena sanksi akademik.
- c. Memahami bahwa kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat ditentukan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, meliputi kualifikasi akademik; dan hasil pengabdian kepada masyarakat.
- d. Memahami kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat UNIGA, skema kegiatan PkM Universitas Garut (Internal, Kerjasama Dalam Negeri, Kerjasama Luar Negeri), dan bidang ilmu.
- e. Memahami bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan peran serta mahasiswa, sebagaimana panduan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan dan Garis Besar Haluan Universitas (GBHU) Mercu Buana.

5.3 Bentuk Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Masa Covid-19

Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) menguraikan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan pada masa Covid-19, antara lain:

1. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan, dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat/industri yang dibuat dalam bentuk video.
2. Memberi latihan/penyuluhan/penataran/ceramah pada masyarakat melalui video conference.
3. Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas pemerintahan dan pembangunan yang dapat dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020, maka bentuk pelaksanaan PkM di lingkungan UNIGA pada masa Covid-19 adalah mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36962/MPK.A/HK/2020 dengan memperhatikan kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

5.4 Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Masa Covid-19

Proses pelaksanaan PkM di lingkungan UNIGA pada masa Covid-19 mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020, dan berdasarkan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Adapun uraian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan PkM yang dilakukan pada masa Covid-19 adalah kegiatan latihan/penyuluhan/penataran/ceramah, pemberian pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas pemerintahan dan pembangunan.

2. Pelaksanaan kegiatan pada butir 1 dilakukan secara daring. Dengan memperhatikan kondisi PPKM DKI Jakarta telah berada pada level 2-3, maka pelaksanaan kegiatan juga dapat dilakukan secara *blended*, daring dan *luring*.
3. Ada persetujuan tertulis antara dosen pelaksana PkM dan pihak koordinator khalayak sasaran/Mitra bahwa kegiatan PkM jika akan dilakukan secara *daring* dan *luring*.
4. Jika pelaksanaan PkM sepenuhnya dilakukan secara *daring*, maka khalayak sasaran dipastikan memiliki perangkat media *daring* yang disepakati bersama dengan dosen pelaksana PkM.
5. Lokasi khalayak sasaran memiliki jangkauan jaringan *daring* yang memadai.
6. Wajib menyertakan photo kegiatan pelaksanaan pelatihan *daring*, serta rekaman video pelaksanaan pelatihan secara daring pada saat pelaporan kegiatan PkM.
7. Wajib melampirkan materi pelatihan *daring* pada laporan kegiatan PkM.
8. Untuk pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman khalayak sasaran, wajib melampirkan kuesioner *pre* dan *post test* pada laporan kegiatan PkM.
9. Untuk pelatihan yang bertujuan meningkatkan ketrampilan khalayak sasaran, wajib melampirkan hasil kegiatan pelatihan dalam bentuk screen shot hasil pelatihan, pada laporan kegiatan PkM.
10. Wajib melampirkan hasil Kuestioner Kepuasan Mitra terhadap pelaksanaan kegiatan.

5.5 Lampiran Laporan Pelaksanaan PkM Masa Covid-19

Lampiran laporan pelaksanaan PkM di lingkungan UNIGA masa Covid-19 sama dengan lampiran laporan pelaksanaan PkM Universitas Garut pada masa normal, namun dalam Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 ditegaskan bahwa agar laporan pelaksanaan PkM pada masa Covid-19 dapat digunakan sebagai laporan Beban Kerja Dosen (BKD) maka ada ketentuan lampiran yang wajib dipenuhi.

Mengacu pada ketentuan lampiran laporan pelaksanaan PkM sesuai standar penilaian PkM UNIGA dan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020, maka lampiran laporan pelaksanaan PkM pada masa Covid-19 di lingkungan UNIGA adalah sebagai berikut:

- a. Surat tugas pelaksanaan kegiatan PkM masa Covid-19 melalui daring (misal: surat sebagai naraSumber, sebagai moderator, dan lainnya).
- b. Sertifikat kegiatan PkM masa Covid-19 melalui daring.
- c. Surat Keterangan telah melaksanakan PkM yang ditandatangani oleh mitra kegiatan, misal: Camat/Lurah/RW/RT/Ketua Lembaga Mitra, dan lainnya.
- d. Laporan kegiatan terdiri dari printscreen nama kegiatan, jenis kegiatan, waktu kegiatan, naraSumber, meeting room, password meeting, URL yang digunakan, absensi peserta disertai nama peserta, photo peserta dalam screen.
- e. Kuestioner peserta kegiatan PkM masa Covid-19 melalui daring.
- f. Rekaman video kegiatan (versi softcopy) yang menunjukkan keberlangsungan kegiatan PkM.
- g. Biodata (CV) yang telah ditanda tangani basah oleh dosen.

- h. MoU dan Form Kerjasama Dalam Negeri (untuk pelaksanaan PkM KDN).
- i. MoU dan Form Kerjasama Luar Negeri (untuk pelaksanaan PkM KLN).

5.6 Protokol Pelaksanaan PkM Masa Covid 19

5.6.1 Protokol Kesehatan Pelaksanaan Kegiatan di dalam Ruangan

a. Pelaksana Pengabdian

1. Rapat internal atau FGD atau kegiatan yang bersifat dalam ruangan dianjurkan dapat dilaksanakan melalui media penunjang digital (virtual meeting) seperti zoom/google meeting di rumah atau di ruangan masing-masing.
2. Apabila rapat fisik tidak dapat dihindari dan dilakukan pada satu ruangan dan waktu yang sama pastikan semua dalam kondisi sehat. Jika ada keluhan batuk, pilek, dan demam, kembali kepada poin nomor 1 agar tetap tinggal di rumah dan melakukan rapat internal atau FGD melalui media zoom/google meeting
3. Apabila rapat fisik tidak dapat dihindari, yang dilakukan adalah:
 - Pastikan jumlah peserta kegiatan sesuai, yaitu 50% dari kapasitas ruangan dan telah diatur jarak minimal 1 meter.
 - Durasi pelaksanaan kegiatan maksimal 120 menit.
 - Pastikan jarak antrean keluar masuk ruangan.
 - Pastikan suhu tubuh peserta kegiatan tidak lebih dari 37,5°C.
 - Pastikan area kegiatan telah dibersihkan secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan.
 - Jaga kualitas udara dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan kerja serta pembersihan filter AC.
 - Sediakan lebih banyak sarana cuci tangan (sabun dan air mengalir) dan berikan petunjuk lokasi sarana cuci tangan dan pasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar.
 - Sediakan hand sanitizer dengan konsentrasi alkohol minimal 70% di tempat yang diperlukan (seperti pintu masuk, ruang meeting, pintu lift, dll).
 - Atur jarak di tempat ibadah.
 - Sediakan ruangan khusus/pos kesehatan untuk penanganan pertama apabila ada warga yang mengalami gangguan kesehatan.
 - Gunakan masker dan pastikan selalu membawa hand sanitizer.
 - Saat menuju lokasi kegiatan, upayakan tidak menggunakan transportasi umum dan jika terpaksa menggunakan transportasi umum:
 - Tetap menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter.
 - Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas umum, gunakan hand sanitizer
 - gunakan helm sendiri.
 - Upayakan membayar secara nontunai dan jika terpaksa memegang uang gunakan hand sanitizer sesudahnya.

- Tidak menyentuh wajah atau mengucek mata dengan tangan, gunakan tisu bersih jika terpaksa.

b. Mitra Kegiatan

1. Wajib memakai masker
2. Memastikan kondisi badan dalam keadaan sehat
3. Melakukan cek temperatur suhu badan sebelum memasuki ruangan
4. Menghindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut
5. Melaksanakan physical distancing dalam semua aktivitas
6. Sering mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer.
7. Membawa alat shalat pribadi.
8. Wajib menerapkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

5.6.2 Protokol Kesehatan Pelaksanaan Kegiatan di luar Ruangan

a. Pelaksana Pengabdian

1. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat melakukan sosialisasi terkait wabah COVID 19 dan Pola Hidup Bersih dan Sehat, kepada mitra pelaksana, serta protokol kesehatan yang berlaku berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/382/2020.
2. Pembatasan pada jumlah peserta kegiatan.
3. Durasi kegiatan maksimal 120 menit.
4. Pembersihan dan desinfeksi area kegiatan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan (termasuk peralatan yang digunakan).
5. Pastikan dalam kondisi sehat, jika ada keluhan batuk, pilek, demam atau sedang merasa dalam keadaan kurang sehat agar tetap tinggal di rumah menghindari pelaksanaan kegiatan yang mengumpulkan massa.
6. Pastikan pelaksana dan mitra yang terlibat dalam kegiatan berada pada kondisi sehat dengan melakukan pengukuran suhu tubuh. Jika ditemukan suhu $> 37,3$ oC (dalam 2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), mitra tidak diperkenankan terlibat dalam kegiatan.
7. Kenakan masker.
8. Atur jarak antara peserta minimal 1 meter.
9. Selama kegiatan berlangsung, sebisa mungkin menghindari kontak fisik seperti bersalaman dan duduk rapat.
10. Bersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/hand sanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus) Selalu menggunakan hand sanitizer dan segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 3 jam sekali saat pelaksanaan kegiatan.
11. Upayakan menggunakan peralatan/perlengkapan bersifat individu/tidak dipakai bersama.

12. Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area pelaksanaan kegiatan pengabdian.
13. Hindari kegiatan makan bersama menggunakan fasilitas/peralatan bersama dan apabila dilakukan kegiatan makan bersama usahakan untuk menggunakan boks pribadi (makanan boks).
14. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta bersihkan handphone, kaca mata, tas, dan barang lainnya dengan cairan desinfektan.
15. Upayakan selalu meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS, seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit

b. Mitra Kegiatan

1. Pastikan dalam kondisi sehat, jika ada keluhan batuk, pilek, demam, atau sedang merasa dalam keadaan kurang sehat agar tetap tinggal di rumah menghindari pelaksanaan kegiatan yang mengumpulkan massa.
2. Pastikan kondisi sehat dengan melakukan pengukuran suhu tubuh. Dan apabila ditemukan suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), mitra tidak diperkenankan terlibat dalam kegiatan.
3. Wajib mengenakan masker.
4. Melakukan jaga jarak minimal 1 meter.
5. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/hand sanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus). Selalu menggunakan hand sanitizer dan segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 3 jam sekali saat pelaksanaan kegiatan.
6. Upayakan menggunakan peralatan/perlengkapan yang bersifat pribadi/tidak dipakai bersama.
7. Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area pelaksanaan kegiatan pengabdian.
8. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan handphone, kaca mata, tas, dan barang lainnya dengan cairan desinfektan.
8. Upayakan selalu meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang

BAB V
FORMAT PENULISAN ARTIKEL ILMIAH JURNAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. KETENTUAN UMUM

- a. Artikel merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Artikel belum pernah dipublikasikan atau tidak dalam status telah diterima (accepted) untuk dipublikasikan
- c. Artikel diketik 1.5 spasi dengan menggunakan kertas kuarto (A4) dan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12
- d. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah
- e. Artikel terdiri atas 15—20 halaman, termasuk daftar pustaka dan lampiran
- f. Artikel dilampiri dengan pernyataan dari penulis bahwa artikel yang
- f. ditulis adalah benar-benar asli hasil karya sendiri dan tidak mengandung unsur-unsur plagiarisme
- g. Artikel dikirim dalam bentuk softcopy dengan menggunakan aplikasi *Microsoftword* ke email lppm@uniga.ac.id

2. SISTEMATIKA PENULISAN

- a. Judul terdiri atas 15—20 kata
- b. Nama penulis (tanpa gelar akademis) disertai dengan alamat email dan nama institusi
- c. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak terdiri atas 150—200 kata dan di dalamnya diuraikan tentang masalah, metode, dan simpulan.
- d. Kata kunci (*keywords*) ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris (masing-masing 5—7 kata)
- e. Informasi personal penulis

f. PENDAHULUAN

- 1) Fakta-fakta yang melatarbelakangi atau menginspirasi pelaksanaan kegiatan PkM
- 2) Upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain
- 3) Tujuan kegiatan PkM

g. MASALAH

- 1) Masalah, persoalan, tantangan, atau kebutuhan masyarakat yang faktual dan aktual

- 2) Uraikan tentang masalah, persoalan, atau kebutuhan pokok dalam masyarakat dikaitkan dengan target kegiatan

h. METODE

- 1) digunakan satu jenis metode ataupun kombinasi beberapa jenis metode. Beberapa contoh metode sebagai berikut.
 - a) **Pendidikan Masyarakat:** digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house training*; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya
 - b) **Konsultasi:** digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang di dalamnya persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi
 - c) **Difusi Ipteks:** digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen
 - d) **Pelatihan:** digunakan untuk kegiatan yang melibatkan a) penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, b) pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan, c) pembentukan kelompok wirausaha baru, d) penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat
 - e) **Mediasi:** digunakan untuk kegiatan yang di dalamnya pelaksana PkM memposisikan diri sebagai mediator para pihak yang terkait dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat
 - f) **Simulasi Ipteks:** digunakan untuk kegiatan yang karya utamanya adalah sistem informasi atau sejenisnya. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dilakukan secara nyata
 - g) **Substitusi Ipteks:** Digunakan untuk kegiatan yang menawarkan ipteks baru yang lebih modern dan efisien daripada ipteks lama (Ipteks berupa TTG)
 - h) **Advokasi :** digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan
 - i) Metode lain yang sesuai
- 2) Teknik Pengumpulan Data
- 3) Teknik Analisis Data
- 4) Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan

i. PEMBAHASAN

Menjelaskan dan menguraikan tentang:

- 1) Peristilahan atau model (untuk jasa, keterampilan baru, dan rekayasa sosial-budaya), dimensi dan spesifikasi (untuk barang/peralatan) yang menjadi luaran atau fokus utama kegiatan yang digunakan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung
- 2) Dokumentasi yang relevan dengan jasa atau barang sebagai luaran atau fokus utama kegiatan PkM (foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb)
- 3) Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan PkM
- 4) Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan (pelatihan, mediasi dan konsultasi, pendidikan dan advokasi) maupun produksi barang, dan peluangnya.

j. SIMPULAN

- 1) mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan
- 2) mengemukakan ketepatan atau kesesuaian antara masalah/persoalan dan kebutuhan/tantangan yang dihadapi, dengan metode yang diterapkan
- 3) mengemukakan dampak dan manfaat kegiatan
- 4) mengemukakan rekomendasi untuk kegiatan PkM berikutnya

k. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ditulis berdasarkan model APA (*American Psychological Association*). Contohnya sebagai berikut.

Ginting, Nurjaina. (2005). *Teknologi Daur Ulang Limbah Cair*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dun Steinhoff, John F Burgess. (1993). *Small Business Management Fundamentals* 6th ed. New York; McGrawhill Inc.

Marhadi, (2010), *Pengelolaan pakan ternak ruminanse*, Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat.

Mustika, I Wayan. (2007). Membangkitkan Kembali Tari Bedayo Tulang Bawang di Kota Menggala Lampung. *Jurnal Humaniora*, 19, 135-142.

Azhar & Matsumura, K. (2010). A Study of 'Kenry' in Japanese and "Hak" in Indonesian. *Jurnal Humaniora*, 22, 22-30

Chavdarov, Ivan, Ivan Stoyanov, Romyana Kreteva, Ani Boneva. (2003). Design on manipulation robotic systems in AutoCAD® environment using program modules. *Academic Open Internet Journal Vol 9*. (www.acadjournal.com/2003/v9/part/p3)

[http://www.bojolalikab.go.id/index2.php/\(diunduh 9-2-2013\)](http://www.bojolalikab.go.id/index2.php/(diunduh%209-2-2013)).

CONTOH PENULISAN ARTIKEL JURNAL PkM

Seminar Anti Hoax Di Media Sosial

Pada Masa Pandemi Covid-19

Chotijah Fanaqi¹, Dita Nur Puspita², Fauzi Alamsyah³, Sai'dah Syafiyah⁴

- 1) Dosen Fakultas Komunikasi dan Informasi, 2) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 3) Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informasi, 4) Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Garut
Email: chotijah@uniga.ac.id

ABSTRAK

Teknologi di bidang komunikasi dan informasi berkembang begitu cepat. Seiring perkembangan teknologi tersebut memudahkan masyarakat dalam menerima dan mengakses berita atau informasi. Dengan kemudahan tersebut tentu memiliki dampak positif sebab membuat masyarakat lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Namun di saat yang sama, dampak negative juga muncul, yakni dengan mudahnya berita hoax bisa diterima dari berbagai media sosial, terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19. Berita hoax biasanya menjadikan ibu-ibu yang baru menggunakan teknologi informasi sebagai sasarannya. Selain itu, kaum ibu-ibu yang sebagian besar memiliki waktu luang yang cukup untuk mengakses media social menjadi sasaran utama penyebaran hoax menjadikan mereka korban sekaligus sebagai pelaku menyebarnya hoax di kalangan masyarakat. Dalam upaya untuk menangkal hoax dan memberikan pemahaman terkait bahaya hoax kepada masyarakat Kota Kulon khususnya di kalangan ibu-ibu kader yang rentan terkena berita hoax, maka dari itu tim pengabdian KKN universitas garut memberikan edukasi melalui penyelenggaraan seminar “Anti-Hoax”. Tujuan dari seminar ini supaya ibu-ibu kader menjadi pengguna media sosial yang bijak, cerdas, dan cermat dalam memilih dan memilah suatu informasi sebelum dibagikan kepada orang lain, sehingga mereka tidak hanya mampu mencegah tersebarnya berita hoax, tapi juga menjadi agen perubahan di masyarakat untuk turut mencegah tersebarnya berita hoax di media sosial di kalangan masyarakat, terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Anti Hoax; Masa Pandemi; Media Sosial

Abstract

Technology in the field of communication and information is developing so fast. Along with the development of technology, it is easier for people to receive and access news or information. With this convenience, it certainly has a positive impact because it makes it easier for people to receive the information and knowledge needed. However, at the same time, negative impacts also emerged, namely that hoax news could easily be received from various social media, especially during the Covid-19 pandemic. Hoax news usually targets mothers who are new to using information technology. In addition, mothers who mostly have sufficient free time to access social media are the main targets for the spread of hoaxes, making them victims as well as perpetrators of spreading hoaxes among the community. In an effort to ward off hoaxes and provide understanding regarding the dangers of hoaxes to the people of Kulon City, especially among cadre mothers who are vulnerable to being exposed to hoax news, the Garut University Community Service Team provides education through organizing an "Anti-Hoax" seminar. The purpose of this seminar is for cadres to become wise, intelligent, and careful users of social media in selecting and sorting information before sharing it with others, so that they are not only able to prevent the spread of hoax news, but also become agents of change in society to help prevent the spread of hoax news on social media among the public, especially among housewives.

Keywords: Anti Hoax; Pandemic Era; Social Media.

PENDAHULUAN

Corona virus atau dikenal dengan nama Covid-19 menjadi bencana terbesar di dunia ini.

Covid-19 awalnya merebak di Wuhan China kemudian menular di negara-negara lain

dan termasuk di Indonesia. Saat itu, pasien yang terkonfirmasi positif tertular Covid-19 mengalami penambahan dari waktu ke waktu yang terjadi di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia sebagaimana diumumkan oleh Juru Bicara Pemerintah untuk penanganan Covid-19 hampir setiap harinya. Banyaknya informasi mengenai perkembangan covid 19 tersebut melalui berbagai media diterima oleh masyarakat di dunia dalam ketidakpastian. Tentu saja keadaan tersebut menyebabkan kepanikan dan tekanan psikologis yang berat (stres). Bahkan penyebaran berita/informasi bohong atau hoaks juga sulit dibendung di tengah kondisi yang serba tidak pasti ini (Juditha, 2020).

Pada masa sekarang ini istilah hoax sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Hoax adalah berita palsu atau berita bohong yang sekarang ini semakin banyak terjadi serta semakin mudah pula tersebarnya, salah satu penyebabnya adalah hadirnya media social yang Sumbernya berawal dari perkembangan internet.

Namun di sisi lain, Perkembangan Internet pula memunculkan peluang baru untuk membangun dan memperbaiki pendidikan, bisnis, layanan pemerintah dan demokrasi. Akan tetapi persoalan baru lahir setelah terjadi interaksi yang ada antara penggunanya. Bagaimanapun juga harus digarisbawahi bahwa pengguna Internet merupakan pengguna yang berasal dari berbagai negara yang memiliki perbedaan dari segi nilai-nilai yang dianutnya, budaya, bahasa, adat istiadat, agama, serta latarbelakang pemikiran yang tidak sama pula. Disamping itu juga pengguna Internet merupakan orang-orang yang memiliki eksistensi kehidupan di dunia maya, sehingga mereka tidak memiliki keharusan untuk menunjukkan identitas serta karakter asli dalam interaksi. Sementara itu berbagai fasilitas dan layanan yang dipenuhi oleh teknologi Internet memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak tidak etis, yakni salah satunya dengan menyebarkan berita bohong atau hoax (Rio Hendra, -)

Media sosial merupakan platform media yang fokus pada eksistensi pengguna yang memungkinkan mereka mendapatkan fasilitas untuk beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social bisa dianggap sebagai medium online yang dapat memperkuat hubungan bagi para penggunanya sebagai sebuah ikatan sosial. Fenomena penyebaran hoax yang cukup *massive* ini sering terjadi di media sosial, karena informasi yang dimunculkan bersifat *anonymous* sehingga menyebabkan penyebaran berita hoax pada media sosial terjadi begitu cepat (Nasrullah, 2015). Terlebih lagi menurut *We Are Social* yang bekerja sama dengan Hootsuite pada Januari 2021, populasi masyarakat Indonesia sebanyak 274,9 juta jiwa yang dimana pengguna aktif media sosialnya mencapai 170 juta. Rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan 3 jam 14 menit sehari untuk mengakses media social (C.Stephanie, 2021).

Menurut survey (Mastel, 2019) dari 1.116 responden yang menerima hoax lebih dari satu kali perhari sebanyak 14,7%, lalu 34,6% menerima hoax setiap hari, dan 23,5% menerima hoax seminggu sekali, lalu sebanyak 18,2% menerima hoax sebulan sekali. Media penyebaran hoax pada saat ini beragam, diantaranya aplikasi chat seperti Whatsapp, Line, Telegram sebanyak 62,80%, situs web sebanyak 34,90%, dan media sosial sebanyak 92,40% (Instagram, Facebook, Twitter). Dengan banyaknya pengguna aktif media sosial tersebut bisa menjadikan dampak positif sekaligus dampak negatif. Dari segitu dampak positif, masyarakat akan lebih cepat dan mudah mengakses berita terbaru, namun dari segi negatifnya masyarakat akan lebih banyak pula menerima berita hoax serta akan lebih mudah terjadi polarisasi berita. Berita hoax biasanya sering berisikan konten-konten yang mengandung provokasi, propaganda, perpecahan hingga ujaran kebencian dan fitnah.

Hoax bisa muncul akibat adanya pemberitaan mengenai persoalan politik, sosial, hukum, dan ekonomi yang seringkali dikemas dengan isu-isu yang sensitif, seperti suku, agama, gender, ras, dan antar golongan (SARA), sehingga hal tersebut dapat menciptakan pesan berita bohong. Konten berita bohong, tidak benar, *invalid* atau yang dikenal dengan hoax sudah terbukti menjadi persoalan yang sangat besar yang bisa merusak semangat persatuan dan seringkali memecahbelahkan masyarakat (Septiana, 2018)

Menurut data yang diuraikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada Desember 2017, terdapat sekitar 800 ribu situs penyebar hoax di Indonesia yang telah terindikasi sebagai penyebar informasi palsu atau tidak benar (Yuliani, 2017).

Menurut M. Ismail Alif (2018), Fenomena penyebaran hoax era sekarang sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari masyarakat mengingat dampaknya yang dapat menimbulkan merosotnya kemampuan analisa individu dalam mengelola stress sehingga ia menjadi mudah tersulut emosi negatif, seperti rasa marah, kecewa, rasa takut, dan sedih. Emosi-emosi semacam ini jika mendominasi pikiran seseorang tentu bisa mendorong pada respons cepat tanpa berpikir panjang. Hal inilah yang menjadi pemicu mengapa hoax cepat tersebar.

Penyebar hoax biasanya menjadikan kalangan ibu-ibu sebagai sasarannya, ini disebabkan karena ibu-ibu jarang mengecek Sumber berita, bahkan mereka lebih suka berbagi tanpa membaca informasi secara lengkap. Selain itu, kecenderungan mereka yang memiliki perasaan terlalu cemas serta ingin mengikuti *trend* dan ingin terlihat eksis menyebabkan mereka menjadi sasaran empuk bagi berita hoax. Hal tersebutlah yang menjadikan ibu-ibu lebih mudah menjadi sasaran penyebaran hoax. Salah satu upaya untuk penanggulangan hoax adalah dengan literasi media. Literasi media berupaya memberikan sebuah

pengetahuan dan kesadaran kritis bagi masyarakat sebagai khalayak ketika mereka mengkonsumsi berita di media. Kesadaran kritis ini menjadi kunci utama dalam literasi media.

Apriadi Tamburaka (2013) menjelaskan bahwa literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat sebagai konsumen berita terhadap media dan konten media dalam kaitannya dengan komunikasi massa”. Kesadaran kritis masyarakat selaku khalayak atas fakta yang dihadirkan media ini yang menjadi tujuan dari literasi media. Hal ini disebabkan media bukanlah forum yang netral. Media hadir dengan segala nilai-nilai yang melingkupinya, baik nilai-nilai yang meliputi hukum, ekonomi, agama, politik, ataupun budaya. Nilai-nilai yang dibawa media tersebut tentu memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat sehari-hari (Chotijah Fanaqi & Chairunnisa, 2020).

Literasi media adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang akan dipengaruhi oleh media yang ada misalnya berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah. Dari media itu masih ditambah dengan dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses (Sandi Jaya Saputra, 2018).

Literasi media sebagai upaya melek terhadap hadirnya media menjadi filter bagi khalayak agar mereka mampu bersikap kritis. Di samping itu juga, masyarakat mampu bersikap arif dalam menentukan informasi mana saja yang dibutuhkan dari media. Hal tersebut sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di tengah *overload* informasi, yang terkadang susah untuk disaring karena begitu tingginya terpaan media yang ada di kehidupan modern saat ini. Dengan upaya mengontrol informasi yang diterima oleh khalayak, Literasi media diharapkan bisa menghadirkan *guide* bagaimana mengontrol atas pesan atau informasi yang dikonstruksi oleh media.

James Potter (2011) menjelaskan bahwa literasi media berada pada kemampuan individu untuk menyadari dan memahami informasi yang dibutuhkannya, sehingga hal tersebut menuntunnya untuk menyeleksi informasi secara lebih cepat dan cermat. Hal itu dikarenakan pada zaman sekarang, arus informasi melesat terjadi begitu cepat dan keberadaannya hampir tidak bisa dikendalikan. Adanya teknologi internet memiliki peranan yang sangat besar dalam hal penyebaran informasi. Dari sini bisa dibayangkan bagaimana berita hoax sangat mudah tersebar jika kita tidak cermat dan bijak dalam menyikapinya.

Melihat begitu gampangya arus informasi tersebar berkat dukungan teknologi canggih yang bernama internet tersebut, maka selayaknya masyarakat selaku khalayak dapat

mengambil upaya sejak dini untuk menanggulangnya. Hal tersebut dikarenakan rendahnya literasi publik terhadap informasi yang menyebar di media disebabkan literasi media belum massif dilakukan mengingat secara historis perkembangan literasi media di Indonesia terjadi pada abad ke-21 sejalan dengan perubahan sistem pemerintahan, akan tetapi implementasinya belum berkembang secara baik sebagaimana pesatnya kemajuan internet itu sendiri. Sehingga kemampuan menyaring informasi masih rendah. Maka literasi media perlu dilakukan untuk mengedukasi masyarakat sebagai salah satu upaya dalam menghadapi penyebaran informasi hoax yang beredar di internet (Meilinda, 2016).

Dibutuhkan kerjasama dan peran semua pihak dalam upaya pengembangan literasi media di masyarakat. Sebab dengan literasi media masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mendekonstruksi apa yang dihadirkan oleh media di era keterbukaan informasi (Nurly Meilinda, 2016). Pilihan dalam melakukan literasi media menjadi keniscayaan melihat kondisi kehidupan media massa yang tanpa batas saat ini. Literasi media menjadi salah satu cara dalam upaya mengurangi tersebarnya pemberitaan tidak benar, serta bisa mencegah terjadinya tindak pidana bagi masyarakat yang ikut membagikan berita hoax atau berita tidak benar tersebut (Ageng R Cindoswari, 2020).

Melihat dari latar belakang di atas yang sudah kami jelaskan, maka dari itu kegiatan seminar Anti Hoax ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu kader Kelurahan Kota Kulon dan sehingga diharapkan ibu-ibu kader mampu membedakan berita hoax serta memutus penyebaran berita hoax.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi anti hoax yaitu dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi/informasi dengan mengutamakan interaksi antara individu yang menjelaskan materi dengan individu yang menyimak. Selain menggunakan metode ceramah, kegiatan juga memakai metode diskusi, yakni sebuah proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk saling berinteraksi serta saling bertukar informasi.

Dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua cara yaitu penjabaran pemahaman dan sesi tanya jawab sebagai berikut:

- a. Penyampaian pengetahuan atau informasi mengenai pentingnya mengenal hoax, terutama di masa pandemi Covid-19.
- b. Sesi tanya jawab melalui seminar anti hoax bagi ibu-ibu kader Kelurahan Kota Kulon. Partisipasi peserta dan pembicara dalam kegiatan seminar ini meliputi tahap analisis permasalahan yang ada khususnya di kalangan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan tahap

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan partisipasi peserta dan pembicara dalam kegiatan yaitu:

- a. Melakukan konsultasi mengenai waktu dan tempat untuk dilaksanakannya kegiatan seminar ini.
- b. Berperan aktif dalam kegiatan seminar.

Sosialisasi yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi Ibu-Ibu kader ini bertujuan meningkatkan Sumber daya dan kemampuan masyarakat khususnya ibu-ibu di Kelurahan Kota Kulon agar dapat memilah dan memilih berita yang tersebar khususnya yang beredar di media sosial (internet) sehingga mereka dapat membedakan mana berita yang bersifat fakta dan bersifat hoax.

Kegiatan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya ibu-ibu yang sebelumnya pernah didiskusikan dengan para pengabdian yang sedang melaksanakan kegiatan pengabdian di Kelurahan Kota Kulon, maka solusi yang ditawarkan adalah perlu adanya seminar anti hoax bagi ibu-ibu kader Kelurahan Kota Kulon.

Adapun Tahapan kegiatan yang ditawarkan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyampaian informasi
 - 1) Mahasiswa mendatangi RW meminta perwakilan kader untuk memenuhi undangan dalam acara seminar Anti Hoax bagi ibu-ibu kader Kelurahan Kota Kulon terutama di era pandemi Covid-19 saat ini.
 - 2) Pemateri Chotijah, S.Sos.I.M.I.K memberikan materi tentang “Bahaya Hoax” di era pandemi Covid-19 yang semakin hari semakin tersebar luas.
- b. Pengembangan pengetahuan melalui sharing dalam bentuk Seminar.

Seminar adalah suatu pertemuan yang diikuti oleh sekelompok orang untuk membahas suatu topik tertentu dan mencari solusi mengenai suatu tema atau masalah dengan menghadirkan seorang mentor yang ahli dibidang tersebut untuk menjelaskan solusi masalah yang dibahas. Seminar didefinisikan juga sebagai kegiatan ilmiah untuk mengeksplorasi ide, dimana semua pesertanya terlibat (Putra, 2017).

Hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar informasi maupun pikiran yang terbaru dapat tersampaikan kepada orang banyak. Sehingga suatu informasi bisa dengan lebih mudah lagi dikembangkan kepada masyarakat yang lebih luas. Beragam solusi akan disediakan kepada para peserta dimana peserta sendirilah yang akan mengaplikasikannya di dalam kehidupannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan akan lebih baik lagi jika informasi yang diketahui oleh peserta seminar tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk lingkungannya juga.

Proses kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa pemaparan materi dan edukasi dosen pembimbing lapangan Chotijah, S.Sos.I.M.I.K kepada para ibu ibu kader di Kelurahan Kota Kulon. Ibu-Ibu Kader datang ke Aula Kelurahan Kota Kulon guna mengikuti sosialisasi pendidikan tersebut. Komunikasi pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa, berupa Sosialisasi anti hoax yakni materi ringan yang bertujuan agar pelajar mengerti dasar dari hoax yang tengah berkembang di masyarakat ditengan pandemi Covid-19.

Adapun pemaparan materi diantaranya adalah tentang pengertian hoax, tujuan hoax, ciri-ciri hoax serta bagaimana cara menanggulangnya.

Arti kata hoaks menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai informasi bohong, atau informasi yang tidak memiliki Sumber pasti. Adapun menurut Wikipedia, hoaks merupakan upaya untuk mengakali pembaca, penonton, khalayak atau pendengar melalui informasi yang disampaikan, sehingga mereka mempercayainya (Diskominfo, 2018).

Menurut Rahmadhany (2021) Hoax bisa didefinisikan sebagai sebuah berita yang belum pasti sebagai sebuah fakta, sebab pengertian informasi itu sendiri merupakan kumpulan dari data-data yang bersifat fakta atau nyata. Penyebaran hoax terjadi tidak hanya terjadi melalui media online semata, namun juga melalui media *mainstream* yang terkadang juga terkontaminasi pada berita hoax. Adapun persentase media yang turut menyebarkan hoax diantaranya adalah media radio sebanyak 1,20%, media televisi sebanyak 8,70%, serta media cetak sebesar 5%. Adapun media baru yang turut menyebarkan berita hoax diantaranya melalui aplikasi chat seperti terdapat pada whatsapp, line, serta telegram sebesar 62,80%, situs web sebanyak 34,90%, dan media sosial lainnya seperti aplikasi instagram, facebook, dan twitter, sebanyak 92,40% (Anissa Rahmadhany, 2021). Dari besarnya prosentase penyebaran hoax lebih banyak terjadi pada media social, maka sebarannya dimungkinkan banyak terjadi pada pengguna media social tersebut, yang sebagian besar penggunaanya adalah kalangan ibu rumah tangga dan remaja atau generasi muda.

Pemateri menjelaskan tujuan berita *hoax* adalah tidak lain untuk menciptakan serta menyebarkan kebencian khalayak terhadap seseorang atau kelompok masyarakat tertentu. Adapun bentuk dari berita hoax adalah berupa propaganda, informasi palsu, pembentukan opini publik, provokasi, dan lain sebagainya yang digunakan untuk menciptakan kegaduhan serta rasa tidak suka terhadap individu atau kelompok tertentu. Adapun topik dalam berita hoax bisa bermacam-macam, seperti isu agama, social, budaya, hokum, politik bahkan persoalan covid 19 yang saat ini sedang marak dibicarakan.

Adapun cara untuk menanggulangi hoax, terlebih dahulu masyarakat diminta untuk memperhatikan dan mengetahui ciri-ciri *hoax*. Hal ini sebagai langkah yang efektif bagi

masyarakat untuk membatasi diri dalam menerima serta menyikapi informasi yang dianggap tidak benar. Dengan demikian, masyarakat akan lebih selektif dalam mengonsumsi berita. Adapun ciri-ciri berita bohong atau hoax yang harus diketahui oleh masyarakat diantaranya adalah Sumber berita, mendatangkan permusuhan atau kebencian pada pihak-pihak tertentu, judulnya cenderung provokatif, ada himbauan untuk menyebarkan berita, menggunakan foto atau video yang tidak sesuai, manipulasi fakta, serta diberitakan oleh media yang tidak dikenal atau cenderung abal-abal.

Setelah mengenal beberapa ciri berita hoax tersebut, pemateri menyampaikan beberapa cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat, terutama kaum ibu-ibu kader sebagai peserta seminar yang hadir, diantaranya yaitu: Pertama, Masyarakat diminta tidak tergiur atau terprovokasi oleh judul artikel atau berita yang cenderung bombastis dan berlebihan. Kedua, masyarakat diharapkan agar dalam membaca suatu berita atau menonton video usahakan sampai selesai hingga akhir. Hal ini penting agar kita bisa mendeteksi dan mencerna apakah berita atau video tersebut mengandung ciri-ciri *hoax* atau tidak. Ketiga, masyarakat bisa mendeteksi pemberitaan hoax melalui Sumber atau link nya. Jika Sumber atau alamat berita tidak dikenal dan berasal dari media abal-abal, maka ada indikasi bahwa berita tersebut merupakan berita hoaks. Keempat, masyarakat bisa melihat keaslian foto atau video kejadian dengan mencocokkan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Kelima, masyarakat diminta untuk bertanya atau melaporkan pada pihak berwenang jika menemukan indikasi tersebarnya berita hoax atau berita bohong sebagai salah satu upaya untuk menanggulangnya.

Dalam sesi Tanya-jawab, pertanyaan muncul dari salah seorang peserta bahwa bagaimana membedakan mana berita hoax atau tidak?. Menjawab pertanyaan tersebut, pemateri menyampaikan kembali bagaimana upaya mengenali ciri-ciri berita hoax. Jika berita yang dimaksud memiliki ciri misalnya tidak jelas Sumbernya, judulnya cenderung provokatif, gambar atau foto tidak nyambung dengan isi pemberitaan; maka masyarakat diminta untuk menyelidikinya ulang berita tersebut. Salah satu contohnya misalnya dengan membandingkan dengan pemberitaan yang ada di media arus utama (media mainstream) yang lebih selektif dalam memberitakan atau menyiarkan sebuah informasi.

Pertanyaan lainnya muncul berkenaan dengan bagaimana cara melaporkan akun yang selalu membuat resah dengan menyebarkan berita yang tidak valid atau hoax?. Menjawab pertanyaan tersebut pemateri bertanya kembali kepada para peserta yang hadir, kira-kira hal apa yang bisa dilakukan jika kita menemukan kasus seperti itu ada di sekitar kita. Hampir semua peserta mengatakan bahwa mereka akan melaporkannya pada pihak berwenang sesuai tingkatan masing-masing. Lebih jauh pemateri menjelaskan bahwa masyarakat bisa

melaporkan ke kominfo dengan melayangkan e-mail ke alamat aduankonten@mail.kominfo.go.id, atau melalui akun media social masing-masing yang saat ini sudah menyediakan kolom laporan berita hoax. Di media Facebook misalnya terdapat sejumlah fanpage dan grup diskusi anti hoax, misalnya Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax (FAFHH), Fanpage & Group Indonesian Hoax Buster, Fanpage Indonesian Hoaxes, dan Grup Sekoci.

Adapun untuk media Google, masyarakat bisa menggunakan fitur *feedback* guna melaporkan situs dari hasil pencarian jika situs atau akun tersebut menyebarkan informasi yang tidak benar. Sementara media Twitter juga menggunakan fitur Report Tweet guna melaporkan twit yang dianggap palsu atau negative. Untuk di Instagram, masyarakat dapat menggunakan fitur Report Instagram jika terdapat konten hoax di dalamnya.

Tahapan Kegiatan

Beberapa tahapan kegiatan sosialisasi Seminar Anti-Hoax diantaranya adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini mahasiswa melakukan pengamatan bagaimana tersebarnya berita hoax yang terjadi di masyarakat pada era pandemi Covid-19. Dari pengamatan ini terdapat temuan bahwa berita hoax tersebar karena semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, mudahnya mendapatkan informasi melalui akses internet yang tersebar dengan mudah melalui social media, serta mengikuti tren agar terlihat lebih unggul diantara teman sebayanya. Setelah melihat kondisi yang terjadi di masyarakat, mahasiswa mencari pemateri yang sesuai dengan permasalahan, pembuatan dan penyebaran poster kegiatan seminar dan juga membuat surat undangan kepada tiap RW yang dikhususkan bagi ibu-ibu kader Kelurahan Kota Kulon.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan seminar ini dilaksanakan di Aula Kelurahan Kota Kulon selama kurang lebih tiga jam dimulai pukul 08.30–11.30 WIB di Hari Rabu, 08 September 2021. Pada tahap ini memuat pelaksanaan pengabdian dalam bentuk seminar yang dilakukan melalui pemaparan materi kemudian disusul dengan tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Sebelum acara sosialisasi diakhiri, pemateri melakukan pemberian saran yang harus dilakukan dalam mengatasi hoax. Peserta yang berpartisipasi dalam acara ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 dosen (pemateri) dan 10 ibu kader. Tak lupa dalam acara ini juga dihadiri oleh Sekretaris Kelurahan Kota Kulon (Ayi Sunarya S.Ip M.Si) dan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas), Bapak

Sudarmo. Dalam tahap pelaksanaan, materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu “Bahaya Hoax”



Gambar 1: Sekretaris lurah kota kulon memberikan sertfikat kepada pemateri

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan melakukan sharing bersama ibu-ibu kader peserta seminar, melihat apa yang menjadi masalah dan tersebarnya hoax di masyarakat Kota Kulon. Adapun penilaian dari peserta mengenai seminar ini disambut cukup baik dan antusias. Adanya seminar ini dapat memberikan manfaat dan memudahkan peserta seminar dalam mengenali berita yang benar keberadaannya.

PEMBAHASAN

Seminar edukasi dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai banyaknya berita hoax yang tersebar luas di masyarakat yang dimakan mentah-mentah tanpa dicari tahu terlebih dahulu Sumbernya terutama ibu-ibu. Pemateri yang terlibat dalam acara seminar anti hoax bagi ibu-ibu kader Kelurahan Kota Kulon yaitu Chotijah, S.Sos.I., M.I.K. yang merupakan dosen FKOMINFO Universitas Garut. Pada kegiatan seminar ini juga melibatkan beberapa mahasiswa di antaranya:

- a. Jilani Mahar Faiza(MC)
- b. Dita Nur Puspita (Moderator)
- c. M. Ilham Fadhilah (Pembaca do'a)



Gambar 2: Pemateri sedang mempresentasikan materi Bahaya Hoax

Teori yang disampaikan dalam kegiatan seminar ini adalah berkenaan dengan Hoax dan Literasi Media. Beberapa kegiatan pengabdian yang mengulas persoalan serupa diantaranya adalah pengabdian yang dilakukan Nurly Meilinda dkk pada tahun 2016, dengan judul “Generasi Anti Hoax (Sosialisasi Literasi Media”. Tujuan dari kegiatan ini adanya asumsi bahwa media membawa dampak negatif sekaligus ancaman, yakni berupa menyebarnya hoax yang menasar anak-anak muda sebagai pengguna media social yang cukup intens. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kunjungan ke SMA Negeri 19 Palembang. Kegiatan diawali dengan pemutaran video-video interaktif yang memberikan stimulus bagi para siswa serta untuk memberikan komentarnya disertai pemberian contoh beberapa tayangan yang dianggap mengandung hoax. Setelah penayangan video yang berisi vcontoh kasus hoax tersebut, baru kemudian tim PPM Unsri memaparkan materi tentang literasi media kepada siswa.

Pengabdian lainnya juga dilakukan oleh Virgitta Septyana, tahun 2018 dengan judul “*Literasi Media Bagi Kaum Ibu Di RPTRA Dharma Suci*”. Kegiatan pelatihan Literasi Media ini bertempat di RPTRA Dharma Suci Kecamatan Penjarangan, Jakarta Utara. Pelatihan ini sengaja melibatkan kaum ibu karena tak terlepas dari alasan bahwa mereka merupakan *gatekeeper*, yang akan menfilter tayangan atau informasi dari media yang akan dikonsumsi oleh anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan memadukan antara presentasi dan contoh yang terjadi di dunia nyata (Septyana, 2018).

Pengabdian yang serupa juga dilakukan oleh Reno Fernandes, E. V. pada tahun 2019 dengan judul “Optimalisasi Institusi Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Hoax”. Pengabdian dilakukan kepada khalayak sasaran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi. Hal ini dikarenakan MGMP Sosiologi sebagai salah satu organisasi Guru bisa dijadikan agen atau aktor untuk mengantisipasi tersebarnya informasi di kalangan siswa di wilayah Sumatera Barat. Kegiatan literasi media dilakukan melalui kegiatan pengembangan pemahaman, skill dan keterampilan para Guru Sosiologi

terkait literasi media serta bagaimana pelaksanaan pendidikan literasi tersebut dapat terintegrasi dalam setiap materi yang ada pada pelajaran Sosiologi di SMA (Reno Fernandes, 2019).

Pengabdian dengan tema serupa juga dilakukan oleh Chotijah Fanaqi dan Chairunnisa, A. N. pada tahun 2020, dengan judul Menangkal hoax melalui workshop literasi media dan bedah film “Tilik” bagi Karang Taruna Desa Karyamekar. Kegiatan workshop literasi media ini dilakukan dengan cara bedah film pendek berjudul “TILIK”. Bedah film ini diikuti dengan kegiatan diskusi dan dialog. Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Universitas Garut bersama Karang Taruna Desa Karyamekar Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi literasi media dalam upaya menangkal *hoax* bagi para generasi muda melalui diskusi dan pemaparan contoh-contoh kontemporer (Chotijah Fanaqi & Chairunnisa, 2020).

Pengabdian lainnya dilakukan oleh Ageng R. Cindoswari dkk pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Literasi Media pada Warga Belajar PKBM Sumber Ilmu di Kota Batam”. Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini antara lain melalui ceramah, simulasi, tutorial atau pendampingan, praktek, dan melalui evaluasi yang dilakukan melalui dua acara, yakni *pre-test* dan *post-test*, serta *monitoring*. Mitra dari pelaksanaan pengabdian ini adalah warga belajar PKBM Sumber Ilmu yang berjumlah berkisar 20 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa para peserta dapat menggunakan prinsip dan etika dalam menggunakan media social secara bijak sehingga tingkat penyebaran informasi yang tidak benar atau *hoax* dapat ditekan, minimal di lingkungan terdekat mereka (Ageng R Cindoswari, 2020).

Terkait dengan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian ini menasar pada kaum Ibu-ibu rumah tangga di Kota Kulon yang diwakili oleh perwakilan Ibu-Ibu Kader. Keterwakilan ini dipilih disebabkan kegiatan harus dilakukan secara terbatas mengingat kondisi pandemic belum berakhir. Disamping itu juga, ibu-ibu kader sebagai pelopor bagi kaum ibu di lingkungannya, diharapkan mampu mensosialisasikannya kembali bagaimana cara mengantisipasi serta menanggulangi *hoax* melalui seminar literasi media, diskusi, serta pemaparan kasus-kasus nyata berkaitan dengan akibat yang dihasilkan oleh informasi *hoax*. Pemateri memberikan pemahaman materi terkait dengan ciri, sebab akibat, dan teknik yang dilakukan untuk menghindari berita *hoax*. Dengan hal tersebut peserta seminar diharapkan memiliki keahlian dalam upaya menangkal *hoax* dengan cara bijak dan cerdas menggunakan media, terutama media sosialnya.

Hasil dari kegiatan ini peserta mendapatkan pemahaman terhadap cara menganalisis berita *hoax*, menangkal *hoax* yang beredar di lingkungan masyarakat, peserta bisa membedakan mana berita *hoax* dan berita yang sudah jelas Sumbernya, dengan itu peserta dapat mentransfer ilmunya kepada

masyarakat luas di luar sana sehingga tidak dengan sembarangan menerima berita yang sedang ramai tersebar di media social.



Gambar 3: Foto bersama pemateri, panitia, dan peserta seminar

Melalui kegiatan ini peserta diharapkan dapat mengetahui secara pasti mengenai apa itu hoax sehingga dapat di aplikasikan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat dengan tidak sembarangan menerima dan *share* kembali berita yang belum tentu kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kebiasaan yang ada di masyarakat terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga dalam memberikan komentar serta membagikan sebuah informasi tanpa ada upaya untuk melakukan penyaringan atau pencarian informasi benar tidaknya informasi tersebut, menyebabkan penyebaran Hoax bisa terjadi sangat cepat. Hanya dengan sebuah informasi saja, tanpa ada pembanding pada informasi lainnya, sudah dianggap valid. Sikap seperti inilah tanpa adanya upaya menyaring informasi yang diterima, maka penyebaran Hoax yang menyebar melalui media sosial mudah tersebar dengan cepat.

Dalam upaya untuk menangkal hoax dan memberikan pemahaman terkait bahaya hoax kepada masyarakat Kota Kulon khususnya di kalangan ibu-ibu kader yang rentan terkena berita hoax, maka dari itu tim pengabdian KKN universitas garut memberikan edukasi melalui penyelenggaraan seminar “Anti-Hoax”. Tujuan dari seminar ini supaya ibu-ibu kader menjadi pengguna media sosial yang bijak, cerdas, dan cermat dalam memilih dan memilah suatu informasi sebelum dibagikan kepada orang lain, sehingga mereka tidak hanya mampu mencegah tersebarnya berita hoax, tapi juga menjadi agen perubahan di masyarakat untuk turut mencegah

tersebar nya berita hoax di media sosial di kalangan masyarakat, terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

SARAN

Dengan banyaknya berita hoax yang tersebar di media, khususnya media social, diharapkan para stakeholders, terutama di tingkat akar rumput agar berkenan menyelenggarakan sosialisasi atau seminar tentang anti-hoax kepada masyarakat, terutama kepada kalangan ibu-ibu rumah tangga. Adapun bentuk kegiatannya bisa menyesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing. Hal tersebut dikarenakan, Kalangan ibu-ibu rumah tangga sangat rentan menjadi korban, bahkan tanpa sadar menjadi pelaku dari penyebaran berita hoax melalui komentar maupun membagikan kembali informasi-informasi hoax yang dikonsumsinya.

1. DAFTAR PUSTAKA

- Ageng R Cindoswari, & M. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Media Pada Warga Belajar PKBM Sumber Ilmu di Kota Batam. *Jurnal Abdi Moestopo Vol 3 No 1 2020, 1 No 3*. Retrieved from <http://journal.moestopo.ac.id/>
- Anissa Rahmadhany, & A. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Vol. 3 No.1 31 Januari 2021*. doi:<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>
- C.Stephanie. (2021). *Tekno Kompas*. <https://tekno.kompas.com/>. Retrieved Februari 23, 2021, from <https://tekno.kompas.com/>
- Chotijah Fanaqi & Chairunnisa, A. N. (2020). Menangkal Hoax Melali Workshop Literasi Media dan Bedah Film TILIK bagi Karang Taruna Desa Karyamekar. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), 59-67*. , 59-67.
- Diskominfo. (2018). <https://diskominfo.badungkab.go.id/artikel/17916-pengertian-literasi-media>. Retrieved from diskominfo.badungkab.go.id.
- Juditha, C. (2020). People Behavior Related to The Spread of Covid 19's Hoax. *Journal Pekommas, 5(2), 105*. doi:<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- M. Ismail Alif& A.Yudo Triartanto, A. H. (2018). *Literasi Media dalam Menanggulangi Berita Hoax*. Jakarta: Jurnal Abdimas BSI Vol 1 No 3 Agustus 2018. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Mastel. (2019, April 10). *Survey Hoax Mastel*. Retrieved from <https://mastel.id>.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Nurly Meilinda, & F. (2016). Generasi Anti Hoax (Sosialisasi Literasi Media). *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*. Retrieved from <http://ejournal.unsri.ac.id>
- Potter, J. (2011). *Media Literacy, Fifth Edition*. . Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publication.
- Putra, I. K. (2017). Pengertian, Tujuan, Syarat-syarat dan Fungsi Seminar Pendidikan. In I. K. Putra. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Reno Fernandes, E. V. (2019). Optimalisasi Institusi Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Hoax. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Rio Hendra, & B. (-). Sosialisasi Dampak dan Bahaya dari Berita Bohong (Hoax) bagi Generasi Milenial Indonesia. *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat volume 1 nomor 3, 1 No 3*. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id>

- Rita Kumala Sari, S. S. (2020). Workshop Pendidikan Literasi Media Dalam Menangkal Hoax Di Media Sosial Kepada "Komisi Pemilihan Umum Kota Tarakan" Kalimantan Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 23-28.
- Sandi Jaya Saputra, & J. (2018). Pentingnya Literasi Media,. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 No 3. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19903/9564>
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *EJournal BSI Cakrawala*.
- Septyana, V. (2018). Literasi Media Bagi Kaum Ibu Di RPTRA Dharma Suci. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, Vol.2, No.2. 126 - 130. 2018. Retrieved from <http://journal.ubm.ac.id/>
- Tamburaka, A. (2013). *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliani, A. (2017, Desember 13). *Kominfo Sorotan Media*. Retrieved from <https://kominfo.go.id/>: <https://kominfo.go.id/>

BAB VI

PENUTUP

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Garut diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemecahan masalah di masyarakat, berupa (1) pengembangan ataupun implementasi hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna; (2) pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat; (3) penerapan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat; (4) model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomedasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah; atau (5) berupa hak kekayaan intelektual (HKI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia

usaha, dan/atau industri: serta (6) terjalinnya kerjasama dengan institusi atau lembaga- lembaga terkait baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) maupun swasta.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Uniga menjadi salah satu inti keniscayaan yang harus dilakukan oleh Dosen maupun mahasiswa sebagai bagian dari manifestasi Tri Dharma Perguruan tinggi sehingga mampu memberikan sUNIGAangan bagi penyelesaian persoalan yang dihadapi masyarakat tidak hanya secara konsep keilmuan, tapi juga kontribusi konkrit sebagaimana yang dibutuhkan. Semoga Allah SWT memberkahi cita-cita luhur Universitas Garut dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk menjadi lebih baik sehingga menghasilkan luaran-luaran yang lebih bermanfaat bagi masyarakat dalam mendukung tujuan pengabdian pada masyarakat Universitas Garut, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS GARUT**